

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum melaporkan hasil data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Adapun hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah:

1. Profil MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
Pamekasan

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Nomor Telp/Fax : (0324) 77111178

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Kecamatan : Pakong

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

E-mail : sumpapakong@gmail.com

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : IPA dan IPS

Waktu Belajar : Pagi (07.00 —12.45) WIB

2. Sejarah Singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah MADRASAH ALIYAH yang bernaung pada YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN (YPI).

Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996

sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang tahun 2017 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal

3. Visi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

- Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta trampil dan mandiri

4. Misi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

- Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetensi-kompetensi tingkat local maupun internasional.
- Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif, terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

5. Program MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Program yang di selenggarakan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan program IPS (Ilmu pengetahuan Sosial).

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan cukup memadai, keadaan sarana dan prasarana di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sepanjang pengalaman dan pengamatan dari waktu ke waktu telah mengalami banyak peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sekolah agar para siswa semakin luas pengetahuannya dan keterampilannya.

Beberapa Sarana Dan Prasarana yang sudah disiapkan untuk siswa MA.Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu sebagai berikut :

- a. Masjid
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium Biologi
- d. Laboratorium Komputer

7. Guru/Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Pendidik merupakan faktor penting dalam pendidikan karena pendidik yang akan bertanggung jawab terhadap perilaku dan pribadi anak didik sehingga guru dan karyawan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Pendidik harus mempunyai pengetahuan dan kepribadian yang baik,

pendidik yang berkualitas akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena itu di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berdasarkan hasil penelitian terdiri dari berbagai lulusan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dimana 80% rata-rata lulusan dari perguruan tinggi diluar madura UMM, UNISA, UNISMA, IKIP JEMBER, dan sebagainya. Dengan demikian tidak dapat diragukan lagi kemampuannya dalam memajukan pendidikan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

PERSONEL SEKOLAH	STATUS			JML
	GT PNS	GT YAS	GTT	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1. Kepala Sekolah	1	-	-	1
2. PPKn	-	1	2	3
3. Agama	-	3	4	6
a. Alquan Hadist	-	1	1	2
b. Fiqih	-	-	2	2

c. Aqidah Akhlak	-	1	1	2
d. SKI	-	1	1	2
4. Bahasa Arab	-	1	1	2
4. Bahasa dan Sastra	-	2	1	3
5. Bahasa Inggris	-	1	3	4
6. Sejarah	-	-	2	
7. Pendidikan Jasmani	-	2		2
8. Matematika	-	3	2	5
9. IPA				
a. Fisika	-	1	2	3
b. Biologi	-	2	2	4
c. Kimia	-	1	1	2

10. IPS				
a. Ekonomi	-	4		4
b. Sosiologi	-	1	1	2
c. Geografi	-	1	2	3
d. Sejarah Budaya	-	-	1	1
e. Tata Negara	-	-	-	-
f. Antropologi	-	-	-	-
11. Pendidikan Seni	-	-	1	1
12. Bahasa Asing	-	-	-	-
13. Bimbingan Konseling	-	-	2	2
14. Muatan Lokal		-	1	1
15. Kerajinan	-	-	1	1

16. Kejuruan	-	-	-	-
JUMLAH	1	26	34	61

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa jumlah personel atau karyawan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berjumlah 61 personel secara keseluruhan sehingga dalam proses pendidikan berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan banyak siswa yang ada di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dan tidak kurang guru mata pelajaran yang mengakibatkan anak didik terbengkalai dalam mendapat pendidikan dari guru.

Menurut tingkat pendidikan seperti data yang didapatkan maka tingkat pendidikan guru cukup baik hal itu dapat kita lihat dari data tingkat pendidikan guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang rata-rata S1 dan S2 sehingga dapat dianalisa mereka mampu memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sendiri.

8. Siswa/Peserta Didik MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Keadaan siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berdasarkan pada statistik pada Tahun 2019-2020 berjumlah 697 yang terdiri dari kelas X 8 kelas, Kelas XI 8 kelas, Kelas XII 8 kelas. Adapun

jumlah siswa dan rombongan tahun 2019–2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO.	Keadaan Siswa	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Total
1.	Jumlah Siswa	257	230	210	697
2.	Rombel	11	8	8	24

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019–2020 sudah dapat dianalisa bahwa masyarakat juga mendukung dan mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Hal itu membuktikan bahwa sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan mendapat kepercayaan dari masyarakat Pamekasan khususnya kecamatan pakong sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu untuk memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan kemajuan jaman.

Paparan data dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung merupakan suatu hal yang menjadi pokok suatu masalah dalam penelitian, oleh karena itu dalam bab ini, penelitian akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan–temuan yang didapat selama penelitian berlangsung di lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dari analisis dokumentasi.

Adapun data yang sudah peneliti temukan selama penelitian di lapangan berkaitan dengan tujuan peneliti, meliputi: a) Bagaimana optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. b) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengoptimalisasian media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. c) Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam pengoptimalisasian media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

1. Bagaimana optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru agar mencapai pembelajaran yang berhasil dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan adanya pengoptimalan penggunaan media pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus dapat memilih dan memilah media atau alat peraga yang tepat serta disesuaikan dengan metode yang digunakannya. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan guna menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar, khususnya media audio visual sangat dibutuhkan dalam menunjang terciptanya

pembelajaran yang efektif agar bisa meningkatkan mutu kualitas siswa dan pengajar, dimana dengan adanya penerapan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang dianggapnya sulit, namun penggunaan media audio visual harus disesuaikan dengan kompetensi juga materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Tepatnya pada tanggal 27 Januari 2020 peneliti melakukan observasi di MA Sumber bungur Pakong Pamekasan, khususnya kelas XI pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dimana disana guru bahasa Indonesia memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran seperti media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Kesiapan guru atau kemampuan guru dalam menjalankan media audiom visual menjadi salah satu hal penting terlaksananya tujuan pembelajaran. Ditambah dengan lengkapnya sarana dan prasarana seperti adanya LCD Proyektor, laptop, sound system juga menjadi salah satu terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Media yang digunakanpun bervariasi seperti powerpoint ataupun video, tergantung dengan materi yang akan disampaikan.¹

Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Ainur Rozik, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan:

¹ Hasil observasi penelitian di dalam kelas XI IPA¹, 27 Januari 2020.

“Penggunaan media audio visual sudah diterapkan karena memang sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga karena di setiap kelas sudah tersedia yang namanya LCD proyektor, laptop dan yang berkaitan dengan media audio visual itu sendiri. Apalagi sekarang sudah memasuki dunia digital, salah satunya dalam bahasa Indonesia seperti penampilan video dalam materi teks prosedur, dimana siswa disuruh mengamati langkah-langkah membuat sesuatu dan sebagainya. Juga dalam materi lainnya terkadang menampilkan powerpoint dimana siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dan menurut saya penggunaan media audio visual sudah cukup optimal khususnya dalam bahasa Indonesia kelas XII karena melihat dari tersedianya peralatan yang dibutuhkan semuanya itu ada, seperti di sini ada Lab bahasa, ada Lab komputer.”²

Lanjut Bapak Ainur Rozik, S.Pd menyatakan:

“Penggunaan media audio visual di setiap materinya itu ada, meskipun di situ tidak selalu menggunakan video, salah satu contohnya dalam materi drama yang mana dalam materi tersebut menampilkan sebuah video bagaimana berdrama yang baik, lalu misalkan tidak menggunakan video tapi powerpoint dalam materi proposal, karena jelas di situ tidak ada penampilan video tapi kita menggunakan powerpoint agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran khususnya dalam materi itu.”³

Adanya pengoptimalisasian media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat mendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini akan memudahkan para guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan juga siswa akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan guru. Hal-hal yang dianggap abstrak akan lebih jelas dengan adanya pengoptimalisasian media audio visual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

² Hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 27 Januari 2020.

³ Ibid, Bapak Ainur Rozik.

Bapak Farhat, S.Pd selaku kepala sekolah MA Sumber ungur Pakong

Pamekasan. Berikut pernyataan di bawah ini:

“di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ada ruang khusus untuk media audio visual, dimana di sana dilengkapi dengan smart TV, LCD Proyektor, dan media-media lainnya seperti CD pembelajaran. Bahkan untuk tahun ini disemua kelas akan diberikan smart TV, dan pembelajaran akan berbasis android. Bahkan LCD Proyektor akan tidak digunakan lagi. Jadi guru dapat memanfaatkan adanya pengotimalan atau perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran semakin menyenangkan tidak membosankan juga dapat meningkat semangat siswa dalam belajar.”⁴

Lebih lanjut Bapak Farhat, S.Pd mengatakan:

“Penggunaan media audio visual tergantung dengan materinya, jadi guru harus bisa mengatur dan menguasai terhadap pemanfaatan perangkat ataupun media di dalam kelas, apalagi bahasa indonesia yang menurut saya lebih enak menggunakan media, sehingga guru dapat membantu pengoptimalisasian media khususnya audio visual.”⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan yang terdapat pada RPP yang yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual sebagaimana yang terlampir.⁶

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual dalam

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 28 Januari 2020.

⁵ Ibid, Bapak Farhat.

⁶ Hasil dokumentasi penggunaan media audio visual di kelas XI IPA¹, 27 Januari 2020.

pembelajaran bahasa Indonesia sangat berdampak positif bagi guru ataupun siswa, apalagi sekarang pengetahuan didukung dengan semakin canggihnya teknologi dalam bidang pendidikan. Media audio visual yang biasa digunakan oleh para guru antara lain seperti powerpoint, video, dan sebagainya.

Dalam penggunaannya dijelaskan bahwa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII sudah diterapkan yang namanya media audio visual dan sudah optimal, hal ini juga didukung dengan adanya hasil observasi ketika guru bahasa Indonesia mengajar, beliau menggunakan media audio visual salah satunya powerpoint ataupun video, juga dengan tersedianya alat seperti LCD proyektor, sound sistem, dan laptop.

Lengkapya fasilitas yang ada di dalam kelas akan menunjang sukses tidaknya sebuah pembelajaran, karena fasilitas yang memadai dan juga peralatan yang lengkap akan lebih membangkitkan rasa ingin tau siswa dalam belajar dan akan memperjelas siswa dalam memahami pembelajaran.

Adapun pernyataan yang diberikan oleh salah satu siswa kelas XI IPA¹ yaitu Malik Ibrahim:

“Iya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI mayoritas sudah menggunakan media audio visual, contohnya dalam beberapa pertemuan terakhir kami menggunakan proyektor, laptop, untuk mempelajari dan memanfaatkan adanya media audio visual di dalam kelas. Biasanya media audio visual yang kita gunakan berbentuk powerpoint, video, dan film. Dan menurut kami penggunaan media audio visual sudah optimal karena dengan adanya media audio visual sangat membantu memahami, sehingga kami tidak hanya berangan-angan saja ketika dijelaskan oleh para guru, karena sudah ada pada tampilan yang

ditayangkan dalam media audio visual tersebut. Berkat adanya optimalisasi media audio visual kami dapat menangkap lebih banyak tentang materi khususnya bahasa Indonesia.”⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Nor Fitrah Ramadani siswi kelas XI IPA³:

“Penggunaan media audio visual itu sangat optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sangat membantu buat kami, karena setiap anak-anak pola pikirnya berbeda juga sekarang sudah jamannya makin maju, jadi dengan adanya optimalisasi media audio visual anak-anak juga bisa cara belajarnya makin maju. Namun penggunaan media audio visual disesuaikan dengan babnya atau materi yang akan dipelajari, contohnya dengan materi ceramah maka guru itu menampilkan sebuah video ceramah ataupun pidato, dan anak-anak mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang penting.”⁸

Agum Tegar siswa kelas XI IPS⁴ juga mengatakan:

“Dengan adanya media audio visual kita tidak berpatokan kepada buku saja tetapi dengan adanya media audio visual siswa itu yang mulanya agak bosan menjadi tidak bosan dan siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran.”⁹

Dari paparan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengoptimalkan penggunaan media audio visual dengan cara guru harus mempunyai kesiapan atau kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada terutama media audio visual, juga bagaimana guru dapat menyampaikan materi

⁷ Hasil Wawancara dengan Malik Ibrahim, Siswa Kelas XI IPA¹ MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 27 Januari 2020.

⁸ Hasil Wawancara dengan Nor Fitrah Ramadani, Siswi Kelas XI IPA³ Ma Sumber Pakong Pamekasan, 27 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan Agum Tegar siswa kelas XI IPS⁴ MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 28 Januari 2020.

pembelajaran dengan menampilkan video ataupun powerpoint sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga indikator yang ada, guru dalam hal itu memerhatikan kondisi siswa apakah mendukung atau tidak dalam menggunakannya. Dengan adanya optimalisasi media audio visual maka tidak akan berpatokan dengan buku saja atau sistem ceramah saja, tetapi penggunaan media audio visual sangat membantu dalam pembelajaran, itu terbukti dengan respon para siswa yang mengatakan dengan adanya media audio visual akan membangkitkan rasa senang untuk belajar dan mengurangi rasa jenuh dan bosan dalam proses KBM berlangsung.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam pengoptimalisasian media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam berjalannya optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia, tentunya mempunyai faktor-faktor yang mendukung agar bisa terlaksana dengan baik, faktor pendukung tersebut akan membantu lancarnya proses pembelajaran berlangsung. Namun selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam pengoptimalisasian media audio visual, faktor penghambat tersebut akan memengaruhi lancarnya proses pembelajaran menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengoptimalisasian media audio visual dalam pembelajaran bahasa

Indonesia.¹⁰ Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut dipaparkan oleh Bapak Farhat, S.Pd selaku kepala sekolah di MA

Sumber Bungur Pakong Pamekasan, seperti berikut:

“Tentunya dalam penggunaan media audio visual mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung dari optimalisasi media audio visual yaitu (1) harus bisa menguasai media, karena guru dituntut bisa menguasai media apalagi sekarang serba industri 4.0, penguasaan yang harus dipahami dan dimiliki oleh guru, (2) lembaga harus mampu didukung dengan finansial, finansial tersebut seperti biaya. Karena untuk memanfaatkan bahkan untuk membeli media membutuhkan biaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika tidak memiliki dana yang lumayan, maka tidak akan terbeli sebuah media pembelajaran.”¹¹

Adapun yang dipaparkan oleh Bapak Rozik, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia yaitu:

“Faktor pendukung tentang alat-alat yang dibutuhkan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan itu sudah mendukung, apalagi respon siswa sangat baik, disitu sangat positif melihat dari perkembangan ketika kita tidak menggunakan media audio visual dengan menggunakan media audio visual itu sangat berbeda dalam proses belajar mengajar. Kalau dilihat dari hambatan jelas disitu ada hambatan, tetapi tidak disetiap proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Salah satu hambatannya misalnya mati lampu atau padam, karena di sini daerah pedesaan, jadi cukup sering mengalami padam listrik, yang kedua adalah terkadang ada siswa salah menggunakannya atau ketika tidak ada gurunya siswa itu bisa menggunakan proyektor tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan itu menjadi salah satu faktor ketika proyektor rusak.”¹²

¹⁰ Hasil observasi di dalam kelas, 27 Januari 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 28 Januari 2020.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 27 Januari 2020.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar khususnya dengan menggunakan media pasti terdapat faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Salah satunya seperti apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan juga salah satu guru bahasa indonesia, faktor yang mendukung dalam berjalannya optimalisasi media audio visual adalah pertama guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, dimana sekarang guru dituntut agar tidak GAPTEK (Gagap Teknologi), yang kedua lembaga atau sekolah tersebut harus mempunyai biaya agar sarana dan prasarana tersedia dengan lengkap, selanjutnya respon siswa sangat positif dengan adanya penggunaan media audio visual guna dapat meningkatkan motivasi dan daya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Sedangkan hasil observasi terkait dengan faktor faktor yang menjadi hambatan dalam optimalisasi media audio visual yaitu salah satunya adalah rusaknya media yang tersedia dan untuk memperbaiki atau membelinya dana tidak mencukupi sehingga menghambat terlaksananya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan lancar, dan juga yang menjadi faktor penghambat adalah seringnya mati lampu sehingga memutus proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁴

Lanjut Ibu Ainiyah selaku guru bahasa indonesia memaparkan seperti berikut :

¹³ Hasil observasi di dalam kelas, 27 Januari 2020.

¹⁴ Hasil observasi di dalam kelas, 27 Januari 2020.

“Faktor mendukung dalam adanya optimalisasi media audio visual salah satunya seperti alat-alat yang mendukung dan tersedia, seperti dengan adanya penggunaan media audio visual akan lebih berbeda jika dibandingkan dengan hanya sistem ceramah saja, karena kalau hanya dengan penjelasan saja atau hanya ceramah saja saya kira itu sangat membosankan pada siswa. Dengan adanya optimalisasi akan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan juga dengan adanya media siswa akan lebih terkendali, gurupun akan lebih santai, apalagi sekarang sudah kurikulum K13 lebih banyak siswanya yang aktif. Sedangkan dalam faktor penghambat yang menjadi terhalangnya atau terhambatnya optimalisasi media audio visual menurut saya itu terkadang salah satu kelas alat atau proyektor yang akan digunakan tidak berfungsi sehingga kadang tukaran dengan kelas sebelahnya.”¹⁵

Hal yang sama dipaparkan oleh salah satu siswa bernama Ulin

Nikmah kelas XI IPA¹:

“Kalau menurut saya faktor yang mendukung itu seperti tersedianya proyektor disetiap kelas dan adanya lab bahasa dan juga lab komputer. Sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi salah satu pendukung dalam optimalisasi media audio visual. Sedangkan faktor yang menghambat terkadang listriknya mati, kadang laptonya rusak dan kadang kordinator sarana prasarana sulit ditemui”¹⁶

Pernyataan di atas dikung juga oleh Syawalia siswi kelas XI IPA²:

“Biasanya itu sarana dan prasarananya, terus dari anak-anaknya juga, tapi penggunaan media audio visual itu disesuaikan dengan kondisi kelas, kalau faktor penghambatnya itu seperti padam atau listrik mati secara tiba-tiba dimana lagi asyik-asyiknya dan konsen-konsenya guru ngejelasin dan tiba-tiba langsung padam,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ainiyah, guru bahasa indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 29 Januari 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ulin Nikmah, Siswi Kelas XI IPA¹ MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 29 Januari 2020.

terkadang peralatannya ada yang rusak seperti kabel yang dimakan tikus.”¹⁷

Dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi menyatakan bahwasanya dari optimalisasi media audio visual tidak lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat, di mana dari faktor penghambat tersebut menyatakan bahwa pendukung yang sangat penting adalah adanya atau tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, dengan adanya tersebut maka optimalisasi khususnya media audio visual berjalan secara aktif, efektif, kreatif bahkan menyenangkan, namun penggunaan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik, karena kemampuan dan kemauan dari masing-masing siswa berbeda-beda. Juga adanya lab seperti lab komputer dan juga lab bahasa yang akan menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam optimalisasi media audio visual.

Dibalik adanya faktor yang mendukung terdapat faktor-faktor yang menghambat, seperti hasil dari observasi dan juga penjelasan wawancara di atas menjelaskan bahwasanya faktor yang menghambat adalah rusaknya peralatan yang ada, seperti proyektor ataupun laptop mati, sedangkan petugas dari penyediaan sarana dan prasarana sulit untuk ditemui sehingga peralatan yang rusak tidak diketahui. Selain itu faktor yang menghambat adalah sering terjadinya listrik mati secara mendadak sehingga pembelajaran agak sedikit terputus dengan adanya hal tersebut, hal ini juga karena kondisi sekolah yang berada di pedesaan yang sering kali padaman listrik. Dengan adanya faktor

¹⁷ Hasil wawancara dengan Syawalia, Siswi Kelas XI IPA² MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 29 Januari 2020.

penghambat tersebut akan memengaruhi tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun dalam menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada faktor-faktor yang menghambat, salah satunya hambatan dalam optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor tersebut tidak dibiarkan begitu saja oleh para guru demi lancarnya proses pembelajaran. Ada upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan ketika optimalisasi media audio visual. Untuk mengetahui upaya tersebut peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Farhat, S.Pd selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, berikut petikan wawancaranya:

“Tentunya upaya-upaya yang kami lakukan adalah banyak guru-guru yang diterjunkan atau kita utus ke workshop-workshop, penyuluhan, serta sosialisasi yang bekerja sama dengan MAN 2 Pamekasan karena induk KKM kita ke sana, setiap ada pelatihan semua mata pelajaran kita ikutkan biar tidak GAPTEK (gagap teknologi), namanya kurikulum tiap tahunnya ada perkembangan, seperti yang saya katakan tadi kita menuju madrasah digital. Nah dengan adanya upaya tadi harapannya dapat membantu siswa dalam ketuntasan dalam memahami pelajaran terutama bahasa Indonesia.”¹⁸

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 27 Januari, dimana menunjukkan adanya sebuah upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengatasi hambatan optimalisasi media audio visual.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 28 Januari 2020.

Salah satunya dengan bertukar tempat atau kelas sebelah yang bisa menggunakan media audio visual sehingga pembelajaran akan tetap berlanjut dengan efektif. setelah itu guru akan melaporkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana agar kerusakan alat bisa diperbaiki.¹⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Rozik, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia, seperti berikut:

“Untuk menangani hambatan dalam optimalisasi media audio visual itu, ketika pas padam misalnya kita ganti dipertemuan berikutnya, tidak menggunakan proyektor pas lagi padam itu, kalau ada hambatan lain misalnya proyekturnya rusak iya kita bisa tukeran kelas, kita cari kelas lain yang pada saat itu kelasnya tidak menggunakan media audio visual, kita konsultasi dulu dan bicara pada guru di kelas tersebut sehingga kita bisa menggunakan media audio visual yang kita butuhkan, dan pembelajaran akan tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”²⁰

Melihat dari hasil observasi dan juga hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwasanya untuk menangani sebuah hambatan yang terdapat dalam optimalisasi media audio visual yaitu dengan berbagai upaya, upaya-upaya tersebut seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu setiap guru biasanya diikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti workshop-workshop, penyuluhan, seminar-seminar, serta sosialisasi, agar guru tidak GAPTEK. Karena guru pada era sekarang ini dituntut pada perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya upaya seperti tersebut bisa membantu guru menambah wawasan atau

¹⁹ Hasil observasi di dalam kelas, 27 Januari 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rozik, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 27 Januari 2020.

pengetahuan sehingga bisa mengajar secara profesional, dan pembelajaran akan berhasil.

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka kurikulum tiap tahunnya berubah dan menuntut semakin pesatnya penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam optimalisasi media audio visual, dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi maka setiap guru pasti mencari cara agar pembelajaran tetap berlanjut, seperti yang sudah dipaparkan oleh Bapak Rozik selaku guru bahasa Indonesia yaitu ketika listrik tiba-tiba mati maka upaya yang dilakukan adalah dengan menggantinya atau melanjutkan materi yang diterangkan dengan hari berikutnya, atau hanya dijelaskan dengan berpatokan dengan buku saja, juga jika terjadi kerusakan pada suatu kelas misalnya proyektor atau alat yang dibutuhkan rusak maka bisa dengan bertukar dengan kelas yang di kelas itu peralatan yang dibutuhkan ada atau tersedia.

Wawancara di atas dikukung dengan pernyataan siswa yang bernama Ach.Fajar Mubarak kelas XI IPS⁴ yang mejelaskan dengan paparan berikut:

“Iya ada, terkadang kita pindah dengan kelas lain yang ada proyekturnya, kadang kita pindah ke lab bahasa dan jika lab dipakai biasanya ketua kelas akan melaporkan pada pihak guru.”²¹

Suci Aulia Putri siswi kelas XI IPA¹ juga memaparkan :

“Iya pasti ada, bisanya kalau antara kita sama guru itu berembuk gimana enaknyanya, biasanya kalau laptopnya lagi rusak maka kita langsung pergi ke lab komputer untuk mengganti dengan laptop yang hidup atau tidak rusak, atau terkadang kita langsung lapor

²¹ Hasil wawancara dengan Ach.Fajar Mubarak siswi kelas XI IPS⁴ MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 1 Januari 2020.

kepada petugasnya agar bisa diperbaiki, kalau listriknya lagi mati kadang kita pakai cara lain seperti membuat peta konsep.”²²

Dari pernyataan di atas bisa kita paparkan bahwasanya jika mengalami hambatan dalam suatu pembelajaran atau ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung maka upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut dilakukan, baik itu antara guru ataupun siswa, demi berjalannya sebuah pembelajaran yang efektif. Seperti penjelasan dari siswa kelas XII di atas menjelaskan, salah satu upaya ketika terjadi kerusakan pada peralatan yang ada maka guru ataupun siswa akan bergegas dengan bertukaran tempat dengan kelas lain, atau melaporkan kepada petugas agar segera diperbaiki. Juga ada yang menjelaskan jika terjadi kerusakan dengan tersedianya lab bahasa dan komputer maka proses pembelajaran di kelas akan dipindahkan kesana.

Melihat dari itu maka perlulah upaya-upaya dalam suatu hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengoptimalisasian media sosial guna menciptakan pembelajaran yang tetap aktif, efektif, dan berjalan dengan semestinya.

Ibu Ainiyah selaku guru bahasa Indonesia juga melanjutkan pemaparan di atas :

“Dari adanya faktor-faktor baik itu pendukung ataupun penghambat, pasti ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dari adanya penghambat tersebut dalam proses pembelajaran terutama ketika optimalisasi media audio visual tentunya kita para guru langsung mengantisipasi agar hambatan tersebut bisa ditangani, salah satunya ketika proyektor tidak hidup ataupun rusak maka kita ganti dengan yang lain, atau kita rolling dengan kelas yang bisa menggunakan media tersebut. Setelah mengalami hambatan seperti yang sudah dijelaskan tadi maka kami para guru

²² Hasil wawancara dengan Suci Aulia Putri siswi kelas XI IPA¹ MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 1 Januari 2020.

yang mengajar akan melaporkan pada petugas yang ada agar segera diganti ataupun diperbaiki. Dengan adanya upaya tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan semestinya.”²³

Dari hasil observasi dan juga hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap adanya hambatan terutama dalam optimalisasi media audio visual terdapat adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun guru, baik itu dengan memperbaikinya atau diganti dengan peralatan yang baru. Hamabatan-hamabatan tersebut salah satunya rusaknya peralatan yang ada dan juga terkadang listrik mati secara tiba-tiba sehingga pembelajaran mendadak macet atau terhentikan, kondisi tersebut disebabkan karena lokasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berada di pedesaan, sehingga listrik mati sering terjadi. Namun upaya guru yang antusias menangani hal tersebut bisa membantu mengatasi hamabatan yang dialami ketika pengoptimalisasian media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia. Salah satunya yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwasanya para guru selalu diikutkan berbagai workshop ataupun seminar agar bisa menambah pengetahuan dan bisa menjadi guru yang profesional. Dengan adanya upaya-upaya tersebut akan menambah mutu kualitas peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sulit dipahami dan juga akan menumbuhkan rasa minat terhadap pembelajaran yang diikuti terutama bahasa Indonesia.

B. Temuan Penelitian

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Ainiyah, guru bahasa indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 29 Januari 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan-temuan, hasil temuan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Bahwa optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut:

Pada suatu lembaga atau sekolah pastinya ada penerapan media pembelajaran, baik itu media visual, audio, media audio visual dan sebagainya. Seperti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dimana di lembaga tersebut sudah diterapkan yang namanya media pembelajaran, salah satunya media audio visual. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, penerapan media audio visual ini sangat membantu siswa ataupun guru dalam proses belajar mengajar. Dimana materi yang dianggap sulit akan semakin mudah dipahami dan dipelajari. Media audio visual yang biasa digunakan seperti powerpoint, video, ataupun film. Namun yang sering digunakan di MA Sumber Pakong Pamekasan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yaitu powerpoint.

Proses pengoptimalisasian media audio visual di MA Sumber Bungur khususnya di kelas XI berjalan dengan lancar dan efektif karena kesiapan dan juga kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang

ada seperti media audio visual, dan juga bagaimana guru menguasai kelas dan memahami keadaan siswa apakah mendukung atau tidak dengan penggunaan media audio visual tersebut.

Peggunaan media audio visual di dalam kelas tidak selalu digunakan, namun disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari atau indikator yang ada. Penggunaan media pembelajaran tidak akan berajalan denagn efektif tanpa tersedianya alat atau sarana yang yang dibutuhkan, tapi hal tersebut sudah tersedia di MA Sumber Bungur Pakong khususnya peralatan yang dibutuhkan dalam media audio visual, seperti adanya proyektor, laptop, sound sistem dan sebagainya. Lengkapnya fasilitas sarana seperti yang sudah tersedia akan membantu dalam pengoptimalisasian media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas XI. Dengan adanya pengotimalan media audio visual akan lebih membangkitkan rasa minat siswa terhadap pembelajaran dan akan mengurangi rasa bosan yang ada pada dirSi setiap siswa.

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka adanya pengotimalisasian media audio visual di kelas XI khususnya dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkatkan mutu hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi siswa setiap tahunnya, dan juga respon siswa terhadap adanya optimalisasi media audio visual sangat positif dan sangat mendukung proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung dari pada hanya berpatokan dengan buku saja atau sistem ceramah. Sedangkan media audio visual

banyak macamnya, namun yang sering diterapkan didalam kelas guru bahasa indonesia adalah powerpoint, karena menurut pernyataan dari guru tersebut materi kelas XI sesuai dengan menggunakan media powerpoint.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam pengoptimalisasian media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam optimalisasi media audio visula siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut:

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam adanya optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, diantaranya adalah (1) kemampuan guru yang profesional dalam menguasai media yang digunakan di dalam pembelajaran, kemampuan guru sangatlah penting karena pembelajaran semakin kedepan akan berbasis teknologi, (2) lembaga tersebut harus didukung oleh adanya vinansial atau dengan adanya biaya, karena jika tidak ada biaya atau dana maka peralatan tidak akan terbeli dan tidak kan lengkap, (3) tersedianya alat atau sarana dan prasarana yang lengkap disetiap kelasnya, itu merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa lengkapnya peralatan seperti media audio visual amak pembelajaran akan kurang efektif dan tidak akan berjalan lanacar, (4) respon siswa yang positif dengan adanya penggunaan media audio visual dalam setiap pembelajaran, sehingga

menambahkan rasa minat serta kemauan untuk belajar, juga akan menciptakan rasa senang (5) adanya laboratorium bahasa dan juga laboratorium komputer menambah atau mendukung adanya optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat ketika optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan diantaranya adalah (1) kurangnya dana yang dimiliki akan menghambat dalam optimalisasi media audio visual, karena untuk membeli peralatan yang baru atau mengganti peralatan yang rusak membutuhkan dana, (2) rusaknya peralatan karena sering dimakan tikus atau hewan lainnya juga jadi penghambat dalam optimalisasi media audio visual sehingga terkadang pembelajaran harus dialihkan atau ditukar dengan kelas lain, (3) sering matinya listrik secara mendadak, hal ini sangat mengganggu ketika pembelajaran berlangsung, namun hal ini bisa dilihat dari faktor letak MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang berada di pedesaan, dimana di desa listrik mati akan sering terjadi dari pada perkotaan. Adanya faktor-faktor penghambat tersebut akan mengurangi tingkat konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, maka para guru berantusias untuk melakukan upaya-upaya dalam mengatasi hal tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan diantaranya (1) ketika mengalami kerusakan disuatu kelas, maka para guru yang mengajar akan berinisiatif untuk bertukaran dengan kelas yang lain, dimana dikelas lain tersebut media audio visual yang dibutuhkan lengkap atau tidak rusak, atau ketika rusak bisa langsung dengan melaporkan dengan pihak terkait agar bisa diperbaiki, (2) setiap guru akan diikutkan seminar atau workshop agar guru yang masih kurang memahami penggunaan media pembelajaran khususnya dalam media audio visual akan lebih paham bagaimana mengoprasikannya dengan benar dan agar dapat menerapkan materi pembelajaran menggunakan media audio visual, (3) ketika mengalami mati listrik secara mendadak, sedangkan pembelajaran akan terhenti maka guru akan menggantinya dihari berikutnya agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan sesuai tujuan yang ingin dicapai, (4) dan ketika mengalami kerusakan pada peralatan yang akan digunakan di dalam kelas, maka terkadang guru akan memindahkan pembelajaran ke laboratorium bahasa ataupun komputer. Dengan adanya upaya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam optimalisasi media audio visual maka pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di kelas XI akan berhasil dan juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib dalam dunia pendidikan, karena dengan kegiatan tersebut maka akan terjadi interaksi baik dari pelajar dan pengajar. Adanya interaksi itu maka terciptalah sebuah proses belajar mengajar yang di dalamnya tidak luput dari penggunaan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena media bisa disebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.²⁴

Sehubungan dengan adanya optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dimana sudah diterapkan penggunaan media audio visual pada setiap pembelajaran khususnya bahasa indonesia. Hal tersebut tentunya dapat membantu dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, mengurangi rasa bosan dan menciptakan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, serta siswa akan lebih paham dengan hal-hal yang dianggapnya sulit dimengerti. Selain siswa gurupun akan lebih terbantu

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 121.

dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga tujuan yang akan dicapai terlaksana dengan efektif dan sesuai keinginan.

Adanya optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia membawa dampak yang sangat positif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena media pembelajaran menjadi kebutuhan yang harus ada dalam setiap pembelajaran demi berjalannya pembelajaran yang efisien, efektif dan meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Pembelajaran efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar, pembelajaran efektif menguatkan praktek dalam tindakan.²⁵

Optimalisasi media pembelajaran adalah penggunaan secara optimal media pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar dapat memaksimalkan penggunaan media, maka pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Disamping itu, untuk memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media pembelajaran tersebut, maka guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif dalam pemilihan dan penggunaan

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 168.

media pembelajaran. Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya.²⁶

Pada hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai alat bantu.

Dari pandangan di atas dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.²⁷

Dibalik adanya optimalisasi media audio visual maka guru dituntut mempunyai kemampuan khusus dalam menjalankan media pembelajaran khususnya media audio visual. Kunci sukses pembelajaran bukan hanya terletak pada kemutakhiran kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas seorang guru dalam mengatur dan memanfaatkan media yang ada di dalam maupun luar kelas. Dalam pembelajaran, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Dengan pernyataan lain,

²⁶ Sebastianus Menggo, *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Audio-Visual dalam Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris*. Jurnal Transformasi Pendidikan, 14(5), 88-95. (2017)

²⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 213-216.

gurulah yang merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pembelajaran disekolah.²⁸

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas XI tentu sangat penting, karena mengingat dimana media pembelajaran khususnya media audio visual memiliki beberapa fungsi. Sebagaimana dijelaskan Levie dan Lentz berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media audio visual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah media visual dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang terkandung dalam media visual tersebut. Fungsi efektif yaitu media visual dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi pembelajaran. Fungsi kognitif adalah media visual dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam fungsi kompensatoris adalah media visual dapat mengakomodasi siswa lemah dalam menerima isi pembelajaran.²⁹

Dari pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai nilai dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Menjadikan konsep yang bastrak menjadi konkret
- b. Tidak membawa objek yang berbahaya

²⁸Hani Karlina, " Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama." *Jurnal Literasi*, 1 (4). 2017.

²⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.30.

- c. Memperjelas objek pesan
- d. Berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual)
- e. Menimbulkan motivasi, kreativitas dan inovatif siswa
- f. Seragam pengamatan dan fokus pesan
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.³⁰

Dengan hal itu penyampaian informasi yang akan diterima siswa akan lebih efektif jika hanya dibandingkan dengan sistem ceramah dan hanya berpatokan dengan buku saja, melainkan pembelajaran dan proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru akan lebih berpengaruh terhadap aktif tidaknya siswa dan juga dalam proses memahami pelajaran.

Media pembelajaran terutama media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan banyak jenisnya, jenis media audio visual yang sering digunakan disetiap pembelajaran yaitu video dan powerpoint, karena powerpoint dan juga video sangat sesuai dengan materi-materi yang ada di kelas XI. Jenis-jenis media audio visual terdiri dari audio visual diam dan audio visual gerak. Media audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara. Sedangkan media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam media audio

³⁰ Ibid, hlm.28

visual di antaranya ialah; film, televisi, media *video cassette recorder*, dan multimedia.³¹

Adanya pernyataan tersebut maka penggunaan media audio visual merupakan cara yang paling kondusif dan menyenangkan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan bervariasi dan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Namun penggunaan media audio visual sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki media audio visual antara lain pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama.³²

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI sudah dioptimalkan, hal itu terbukti dengan kelengkapan fasilitas yang ada dan juga peralatan yang dibutuhkan serta penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran yang bermacam-macam seperti video dan juga powerpoint. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan juga menguasai kelas serta kondisi siswa juga menjadi salah satu hal yang menunjang dalam proses pengoptimalisasian media audio visual. Hasil penelitian

³¹Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran Panduan Teori Dan Praktik*, hlm. 37-38.

³²Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3, No 4, 2016 : 26.

tersebut dapat diketahui penggunaan media audio visual tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga indikator yang ada sehingga proses pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Mengoptimalkan media audio visual pada dasarnya adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan siswapun akan mudah memahami dan mencerna materi yang disampaikan guru, dengan begitu pembelajaran akan terlaksana dengan baik, efisien, dan efektif. Tetapi dibalik adanya hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap adanya optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, baik faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam kegiatan optimalisasi media audio visual. Diantara faktor yang mendukung yaitu adanya peralatan yang memadai atau lengkap, kesiapan guru dalam menjalankan media audio visual dalam pembelajaran, kondisi kelas yang kondusif, sehingga akan terlaksana dengan baik pengoptimalan media audio visual khususnya di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepala sekolah, guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung dalam optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya (1) kesiapan guru

atau kemampuan guru dalam menguasai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar terutama media audio visual, karena zaman semakin kedepan akan semakin canggih dan guru dianjurkan agar tidak GAPTEK (Gagap Teknologi), (2) lengkapnya peralatan atau sarana yang ada di lembaga MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan akan menjadi faktor yang sangat penting dalam proses optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan karena tanpa alat tersebut maka pembelajaran akan kurang efektif, (3) respon siswa atau kondisi kelas juga membantu dalam optimalisasi media audio visual, dimana siswa lebih bersemangat dengan adanya penggunaan media audio visual dan juga lebih membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dianggapnya sulit, serta meningkatkan hasil belajar siswa, (4) dan tersedianya Lab bahasa dan juga Lab komputer di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses optimalisasi media audio visual khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas XI. Dari adanya penjelasan di atas maka sejalan itu Sulaiman mengatakan bahwa alat-alat audio-visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.³³

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam proses optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia

³³ Suda, I. K. Pentingnya Media Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. Universitas Hindu Indonesia. (2016).

di kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan diantaranya (1) rusaknya atau tidak berfungsinya peralatan di beberapa kelas menjadi salah satu faktor penghambat sehingga terkadang pembelajaran yang berlangsung menjadi terhambat, (2) minimnya biaya atau dana yang ada untuk mengganti atau tidak semua bisa memperbaiki peralatan yang rusak, (3) seringnya mati lampu atau listrik secara mendadak karena faktor kondisi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang berada dipedesaan lebih sering terjadi dari pada di daerah perkotaan. Dengan adanya faktor penghambat tersebut pembelajaran atau konsentrasi siswa akan berkurang dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Dibalik hal itu media audio visual mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan tersendiri, diantaranya:

- a. Media audio visual tidak dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
- b. Biaya pengadaanya relatif mahal.
- c. Apabila tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suara saja.³⁴
- d. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.³⁵

³⁴ <http://lkacahya94.blogspot.com/2014> (Diakses Tanggal 29 Agustus 2014)

³⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivcai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.58.

Dibalik hal itu pasti ada yang namanya faktor-faktor penghambat dan itu menunjukkan realita yang ada dalam proses pembelajaran. Namun adanya hambatan tersebut tidak dibiarkan begitu saja, di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sudah ada staf khusus untuk memperbaiki atau mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya adalah ketika terjadi kerusakan di satu kelas maka guru akan berinisiatif bertukar kelas dengan kelas yang lain dimana di kelas tersebut peralatan yang dibutuhkan bisa digunakan, selain itu guru akan melaporkan kepada pihak yang bertugas untuk memperbaiki peralatan atau menggantinya dengan yang bisa digunakan, dan juga jika terjadi mati listrik secara mendadak maka pelajaran yang sedang berlangsung akan diteruskan pada minggu berikutnya agar materi pembelajaran akan tetap berjalan dengan lancar.

Dengan kata lain adanya optimalisasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dan itu merupakan hal yang wajar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu adanya optimalisasi media audio visual diharapkan akan terlaksana dengan baik sehingga mutu kualitas peserta didik semakin meningkat dan pembelajaran akan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai.

